

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk melihat apakah suatu wilayah itu sejahtera atau tidak. Perekonomian lebih lanjut diuraikan terhadap dua pengertian yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih dilihat dari meningkatnya standar pendapatan dan tingkat *output* produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi keberhasilannya dilihat lebih dari apa yang menjadi tingkat keberhasilan pertumbuhan ekonomi, seperti kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Untuk mencapai hal tersebut, maka roda perekonomian harus bergerak dengan baik. Tenaga kerja merupakan salah satu penggerak dari roda perekonomian yang perannya sangat penting. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi merupakan unsur yang paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi (Dewi dan Sutrisna, 2015: 624).

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh

pencari kerja (Wijaya, Indrawati, dan Pailis, 2014: 2-3). Penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak dapat meminimalisir masalah pengangguran.

Sebagai salah satu provinsi yang dipandang bagus di Indonesia, Provinsi Jawa Barat kerap menjadi destinasi untuk terserapnya tenaga kerja, baik itu tenaga kerja dari dalam provinsi maupun dari luar provinsi.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (Diolah)

**Gambar 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat  
Tahun 2015-2019 (Jiwa)**

Gambar 1.1 di atas menunjukkan perkembangan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 yang selalu meningkat. Pada tahun 2015, tercatat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat sebanyak 18.791.482 jiwa yang kemudian pada tahun-tahun berikutnya selalu meningkat, hingga pada tahun

2019 mencapai 21.902.958 jiwa. Hal tersebut menandakan bahwasanya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat perkembangannya cukup baik.

Namun, penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat yang jumlahnya selalu meningkat dari tahun 2015-2019 tersebut ternyata apabila dilihat dari pertumbuhannya tidak menunjukkan hal yang baik seperti jumlah penyerapannya.



Sumber: Data Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (Diolah)

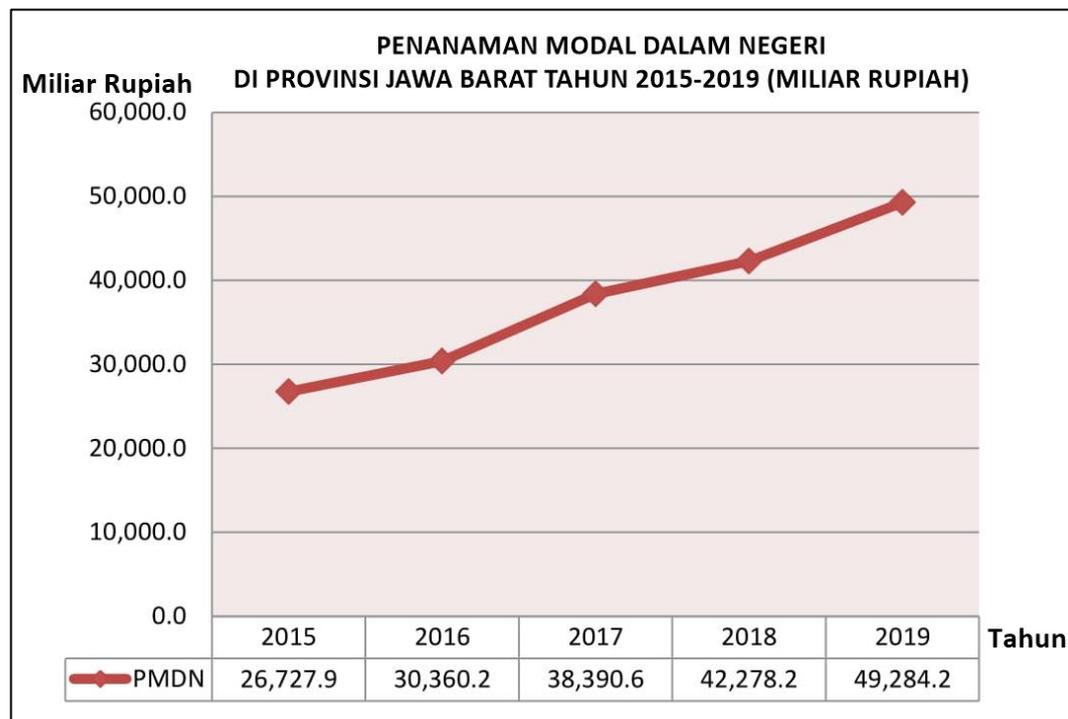
**Gambar 1.2 Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019 (Persen)**

Gambar 1.2 di atas menunjukkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 yang tidak stabil. Pada tahun 2015, tercatat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat sebesar -2,29%, hal tersebut disebabkan karena jumlah penyerapan tenaga kerja dari tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2016 meningkat dengan baik,

bahkan pada tahun 2017 meningkat dengan drastis hingga mencapai sebesar 7,03%. Namun pada tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2018 pertumbuhannya menurun drastis menjadi sebesar 1,11% yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi sebesar 5,40%, walaupun angka tersebut tidak lebih tinggi dari angka pertumbuhan pada tahun 2017.

Hal tersebut menandakan bahwasanya jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 yang selalu meningkat tidak serta-merta menunjukkan keadaan yang baik, karena apabila dilihat dari pertumbuhannya ternyata tidak begitu baik.

Investasi sebagai muara dari terciptanya berbagai lapangan pekerjaan tentunya memiliki peranan yang penting dalam menunjang penyerapan tenaga kerja. Investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia (RI) sendiri oleh investor dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing ataupun yang berpatungan dengan investor dalam negeri. Modal asing dapat dimasukkan ke dalam bentuk modal swasta atau modal negara (Dewi dan Gunawan, 2018: 712).



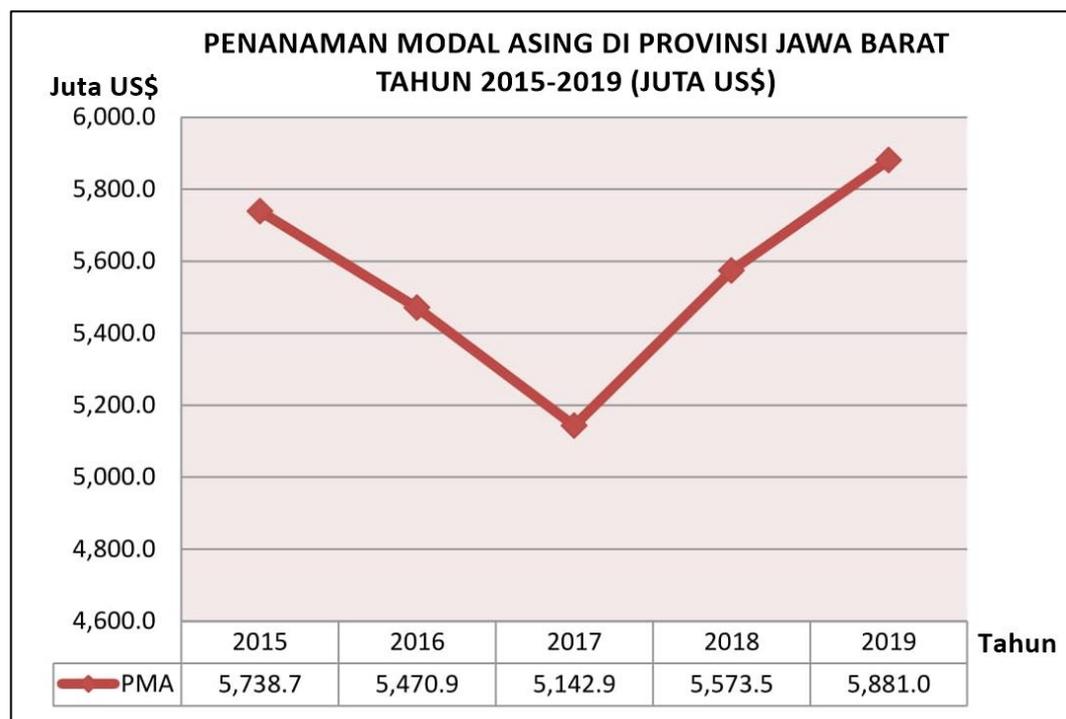
Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

**Gambar 1.3 Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Jawa Barat  
Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah)**

Gambar 1.3 di atas menunjukkan perkembangan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 yang selalu meningkat. Pada tahun 2015, tercatat jumlah penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Barat sebesar 26.727,9 (miliar rupiah) yang kemudian pada tahun-tahun berikutnya selalu mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2019 mencapai sebesar 49.284,2 (miliar rupiah). Hal tersebut menandakan bahwasanya penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Barat perkembangannya cukup baik.

Iklim penanaman modal dalam negeri yang baik seperti yang ditunjukkan oleh data pada Gambar 1.3 di atas dapat memicu terhadap penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi dan Gunawan

(2018: 720) bahwasanya ketika penanaman modal dalam negeri meningkat, maka penyerapan tenaga kerja pun akan meningkat. Meningkatnya penanaman modal dalam negeri dapat memperbesar hasil produksi atau akan ada perusahaan-perusahaan baru yang pada akhirnya membutuhkan tenaga kerja atau menciptakan lapangan kerja baru.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

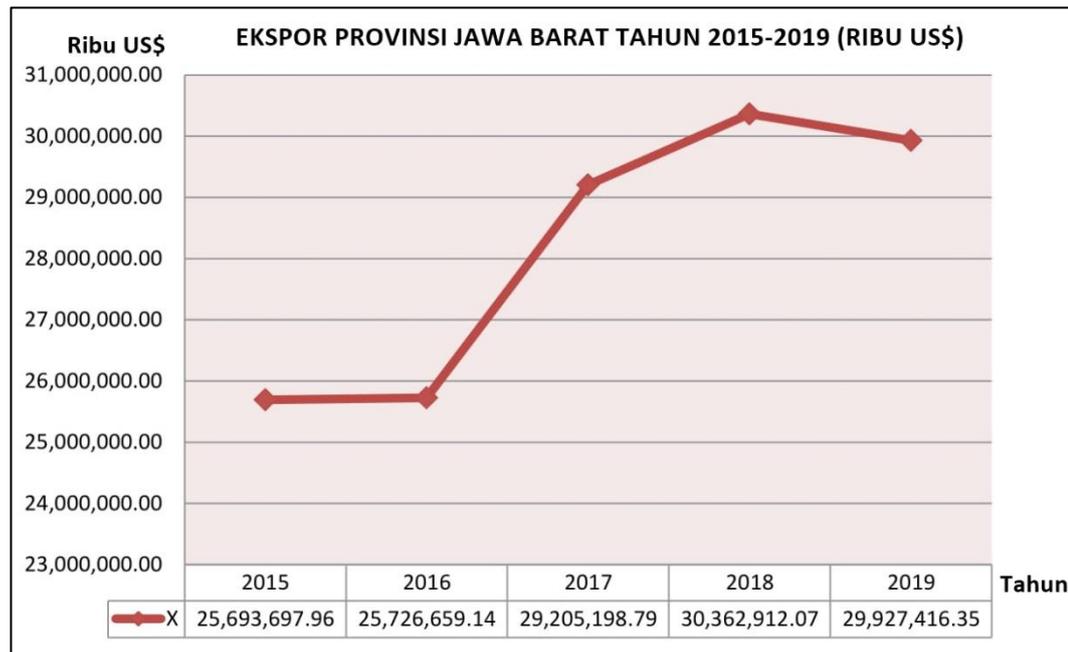
**Gambar 1.4 Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Barat  
Tahun 2015-2019 (Juta US\$)**

Gambar 1.4 di atas menunjukkan perkembangan penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 yang fluktuatif. Pada tahun 2015, tercatat jumlah penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat sebesar 5.738,7 (juta US\$) yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 5.470,9 (juta US\$) dan 5.142,9 (juta US\$), hal ini diklaim sebagai akibat

dari adanya pemerataan infrastruktur. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 5.573,5 (juta US\$) dan 5.881 (juta US\$). Hal tersebut menandakan bahwasanya penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat perkembangannya kurang stabil.

Penanaman modal asing tentunya memiliki peranan yang sama dengan penanaman modal dalam negeri, harapannya adalah dengan jumlah penanaman modal asing yang banyak dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula. Menurut Pasaribu (Tanpa Tahun: 239) penanaman modal asing banyak memiliki kelebihan seperti sifatnya yang jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, hingga membuka lapangan kerja baru. Lapangan kerja ini sangat penting bagi negara yang sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja.

Ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan dimana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Taufik, Rochaida, dan Fitriadi, 2014: 93). Sedangkan menurut Apridar (2018: 73), ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (Diolah)

**Gambar 1.5 Ekspor Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019 (Ribu US\$)**

Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan ekspor Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 yang selalu meningkat hingga tahun 2018 dan turun sedikit pada tahun 2019. Pada tahun 2015, tercatat ekspor Provinsi Jawa Barat sebesar 25.693.697,96 (ribu US\$) yang kemudian pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 mencapai sebesar 30.362.912,07 (ribu US\$). Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 29.927.416,35 (ribu US\$) imbas dari ketidakpastian global akibat perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Hal tersebut menandakan bahwasanya ekspor Provinsi Jawa Barat perkembangannya cukup baik walaupun turun pada tahun 2019.

Dengan perkembangan ekspor yang baik ini tentunya diharapkan dapat membuat penyerapan tenaga kerja semakin banyak. Menurut Emilia, Nurjanah, dan Aminah (2015: 334) apabila terjadi peningkatan nilai ekspor, artinya jumlah

produksi di dalam negeri semakin meningkat dan tentu saja untuk meningkatkan produksi butuh faktor-faktor produksi, dan salah satunya adalah tenaga kerja.

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 yang tidak stabil seperti jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang mana hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing sebagai muara dari terciptanya lapangan kerja yang masing-masing perkembangannya baik dan berfluktuatif, serta ekspor yang dapat menunjang penyerapan tenaga kerja dengan perkembangannya yang cukup baik namun diwarnai dengan penurunan pada tahun 2019. Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019 secara bersama-sama?

3. Bagaimana elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019
4. Apa faktor yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019 secara parsial
2. Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019 secara bersama-sama
3. Elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019
4. Faktor yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu:

1. Sebagai referensi bagi pembaca yang berminat untuk menambah wawasan dan memperdalam keilmuannya berkaitan dengan masalah penyerapan tenaga kerja
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan dapat lebih memperdalam pemahamannya, sedangkan secara praktis diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Sehingga penulis dapat mengetahui dan membandingkan teori yang penulis dapat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan
3. Sebagai pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk berfikir secara analitis dan dinamis.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Jawa Barat yang data-data setiap variabelnya didapat dan dihimpun melalui media *online* terpercaya, yaitu Badan Pusat Statistik dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak keluarnya surat keputusan pada tanggal 12 Oktober 2020. Adapun rincian kegiatan penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Kegiatan	Tahun 2020												Tahun 2021				
		Oktober			November				Desember				Februari					
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan administrasi	■																
2	Pengajuan judul	■																
3	Pembuatan usulan penelitian		■	■														
4	Sidang usulan penelitian						■											
5	Revisi usulan penelitian							■	■									
6	Penyusunan skripsi								■	■	■							
7	Sidang skripsi														■			
8	Revisi skripsi														■			